

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Perinatal (AKP) merupakan parameter dari keadaan kesehatan. Pelayanan kebidanan dan kesehatan mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari suatu negara. Penurunan angka kematian ibu dan angka kematian perinatal sampai pada batas angka terendah yang dapat dicapai sesuai dengan kondisi dan situasi setempat serta waktu juga merupakan cermin dari ukuran keberhasilan pelayanan kebidanan modern (Kemenkes RI, 2014)

Tinggi rendahnya Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) disuatu negara dapat dilihat dari kemampuan untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang bermutu dan menyeluruh. Menurut hasil SDKI tahun 2012 Angka Kematian Ibu (AKI) secara nasional masih tinggi yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) yaitu 32 per 1000 kelahiran hidup. Angka *sectio caesarea* meningkat dari 15% pada 25 tahun yang lalu menjadi 30% (WHO, 2018). Sedangkan hasil riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) menunjukkan bahwa terdapat 20% persalinan dilakukan melalui operasi. (Kemenkes RI, 2014).

Saat ini persalinan dengan *sectio caesarea* bukan hal yang baru lagi bagi para ibu dan golongan ekonomi menengah ke atas. Hal ini terbukti meningkatnya angka persalinan dengan *sectio caesarea* di Indonesia dari 5%

menjadi 20% dalam 20 tahun terakhir. Dan tercatat dari 17.665 angka kelahiran terdapat 35,7% - 55,3% ibu melahirkan dengan proses *sectio caesarea*. Peningkatan persalinan dengan *sectio caesarea* ini disebabkan karena berkembangnya indikasi dan makin kecilnya risiko dan mortalitas pada *sectio caesarea* yang didukung dengan teknik operasi anastesi serta ampuhnya anti biotika (Mochtar, 2015). Peningkatan angka *sectio caesarea* ini terjadi di wilayah Jawa Barat dengan persentase meningkat menjadi 39,6% yang asalnya 36,4% pada tahun 2017 (Yesie Aprillia, 2013).

Efek dari *sectio caesarea* yang tidak boleh meningkat dikarenakan adanya komplikasi anastesi seperti reaksi alergi dan tindakan operasi yang beresiko kehilangan darah lebih banyak dibandingkan dengan cara normal serta resiko kematian ibu 2-3 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ibu melahirkan normal (Suparyanto, 2013).

Faktor-faktor yang menyebabkan dilakukan persalinan *sectio caesarea* diantaranya adalah adanya indikasi faktor ibu (PEB Panggul sempit absolut, Tumor jalan lahir, Plasenta previa, Anemia, KPD, CPD, Partus lama dan Riwayat SC.), faktor janin (kelainan letak, gawat janin, janin besar, hidrosepalus, kembar), dan faktor lainnya (gagal vacum, gagal drip dan keinginan ibu) (Winknjosastro, 2015).

Data dari RSUD Kota Bandung pada tahun 2017 kejadian *sectio caesarea* sebanyak 512 kejadian, dan selama tahun 2018, dari 2888 persalinan didapatkan bahwa persalinan normal sebanyak 1829 kejadian, persalinan dengan *sectio caesarea* sebanyak 829 kejadian. Studi pembandingan di RSUD Majalaya pada tahun 2018 kejadian *sectio caesarea* sebanyak 562 kejadian.

Adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terhadap tindakan *sectio caesarea* seperti gagal vacum, gagal drip dan keinginan ibu serta tingginya tindakan persalinan dengan *sectio caesarea* dibandingkan dengan tindakan yang lain, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dengan judul penelitian “Gambaran kejadian persalinan *sectio caesarea* berdasarkan faktor lain di RSUD Kota Bandung tahun 2018”

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya yaitu: bagaimana gambaran kejadian persalinan *sectio caesarea* berdasarkan faktor lain di RSUD Kota Bandung tahun 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kejadian persalinan *sectio caesarea* berdasarkan faktor lain di RSUD Kota Bandung tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi gambaran kejadian *sectio caesarea* berdasarkan gagal vacum di RSUD Kota Bandung tahun 2018.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi gambaran kejadian *sectio caesarea* berdasarkan gagal drip di RSUD Kota Bandung tahun 2018.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi gambaran kejadian *sectio caesarea* berdasarkan keinginan ibu di RSUD Kota Bandung tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi tentang gambaran kejadian persalinan *sectio caesarea* berdasarkan faktor lain di RSUD Kota Bandung.

1.4.2 Bagi Instansi Pendidikan

Bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan khususnya tentang kejadian persalinan dengan *sectio caesarea* beserta faktor penyebabnya.

1.4.3 Bagi Peneliti

Menambah pengalaman baru tentang metode penelitian khususnya penelitian tentang kesehatan dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor penyebab ibu bersalin dengan *sectio caesarea* berdasarkan faktor lain.

BAB II